

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sejalan dengan meningkatnya usia mereka terdapat beberapa penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh remaja, antara lain mencapai kemandirian emosi, mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab, dan mempersiapkan karir ekonomi (**Hurlock, 1980**). Dalam hal ini peran orang tua sangat penting bagi perkembangan remaja. Meskipun remaja tampaknya lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman-teman sebayanya, namun keluarga dan orang tua tetap menjadi konteks kehidupan yang penting dalam kehidupan remaja. Pertama, orang tua dapat memotivasi anak untuk menjadi lebih tertarik atau memberi nilai lebih pada suatu area kehidupan. Selain itu suasana rumah dan relasi antar orang tua juga mempengaruhi orientasi masa depan remaja. Kedua, konteks keluarga juga dapat menjadi landasan untuk menumbuhkan internalitas dan sikap optimistik remaja dalam menghadapi masa depan. Terakhir, remaja belajar berbagai keterampilan merencanakan dan strategi-strategi untuk menghadapi berbagai masalah yang mungkin timbul melalui interaksinya dengan orang tua (**Nurmi, 1987**).

Kebutuhan tersebut tidak saja diperlukan oleh remaja yang masih memiliki orang tua secara utuh tetapi juga penting bagi remaja yang tinggal di Panti

Asuhan X Bandung, dimana mereka tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua. Menurut **Spitz** (1951, dalam Jersild, 1978) remaja yang tinggal di Panti Asuhan memiliki perkembangan emosi yang lebih lambat dibandingkan remaja yang diasuh oleh orang tua mereka dan dalam mendapatkan kehangatan keluarga. Selain itu remaja di Panti Asuhan memiliki kondisi rendah diri, ketergantungan yang berlebihan, prestasi belajar dan penyesuaian diri yang rendah dan kurang berani menerima kenyataan.

Sementara itu, dalam masa perkembangan kehidupan, remaja Panti Asuhan tidak terlepas dari berbagai tuntutan yang harus mereka hadapi. Pada masa ini remaja Panti Asuhan dituntut juga untuk memikirkan apa yang akan mereka lakukan tentang masa depan mereka. Salah satu letak permasalahannya, yaitu ketika remaja dituntut membuat suatu keputusan tentang masa depan mereka (**Nurmi, 1989**). Bagi remaja SMA yang tinggal di Panti Asuhan mereka sudah harus mulai memikirkan apa yang harus mereka lakukan dan rencanakan setelah lulus SMA nanti. Apakah mereka akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung mencari pekerjaan setelah lulus SMA.

Bagi remaja SMA di Panti Asuhan yang akan melanjutkan studinya, maka mereka seharusnya sudah mulai memilih jurusan yang tepat bagi diri mereka. Pada saat mereka akan mulai memilih jurusan studi setelah SMA ini, sebelumnya remaja Panti Asuhan pun perlu mulai memikirkan pekerjaan apa yang mereka inginkan nantinya. Dengan demikian jurusan yang dipilih setelah lulus SMA ini nantinya juga akan bermanfaat sebagai penunjang dalam mencari pekerjaan di kemudian hari. Bagi remaja Panti Asuhan yang akan langsung mencari pekerjaan

setelah lulus SMA, mereka juga perlu melakukan suatu perencanaan, melihat dan memahami hal-hal apa yang menjadi minat mereka dalam mencari pekerjaan. Remaja yang memiliki minat untuk menjadi dokter, maka ia akan mulai membuat suatu perencanaan dalam rangka mencapai tujuannya. Ia akan mulai memikirkan dan mengumpulkan informasi tentang bagaimana caranya agar ia dapat menjadi dokter kelak. Untuk menjadi dokter setidaknya ia harus menyukai pelajaran eksakta kemudian di SMA ia harus memilih jurusan IPA, selain itu ia tidak saja hanya menyukai tetapi juga harus mendapatkan nilai-nilai yang baik untuk pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Bila ia berhasil mendapatkan nilai-nilai yang baik maka setelah lulus SMA ia dapat memilih jurusan di universitas yang sesuai dengan minatnya, yaitu fakultas Kedokteran. Ketika remaja melakukan perencanaan yang dibuatnya, maka ia juga perlu melakukan evaluasi terhadap perencanaan tersebut, apakah minat yang dipilihnya sesuai atau belum sesuai dengan keinginannya. Bila sudah sesuai maka remaja dapat melanjutkan untuk melakukan perencanaan selanjutnya, namun bila pada saat melakukan perencanaan remaja merasa tujuannya tersebut tidak dapat tercapai, maka ia dapat melakukan evaluasi dan antisipasi untuk mulai memikirkan hal lain yang menjadi minat pekerjaan yang dapat dicapainya.

Berbagai pilihan pekerjaan memang tersedia, namun adanya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan merupakan hal-hal yang menjadi hambatan atau tantangan yang harus mulai dipikirkan oleh Remaja SMA yang tinggal di Panti Asuhan X Bandung untuk masa depan mereka terutama masa depan dalam bidang

pekerjaan. Dengan demikian mereka dapat melakukan antisipasi ke depan dalam menghadapi dunia pekerjaan.

Cara pandang remaja terhadap masa depan pekerjaannya disebut sebagai Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan (**Nurmi, 1989, 1991**). Orientasi Masa Depan bidang Pekerjaan tergambar melalui harapan-harapan, tujuan, perencanaan dan strategi. Dengan adanya orientasi masa depan berarti remaja telah melakukan antisipasi terhadap kejadian-kejadian yang mungkin muncul di masa depannya, termasuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi. Menurut **Nurmi (1989)**, Orientasi Masa Depan terdiri dari tiga proses, yaitu Motivasi (*Motivation*), Perencanaan (*Planning*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

Motivasi (*Motivation*) meliputi motif-motif, minat-minat dan harapan-harapan individu berkaitan dengan masa depannya. Minat yang dimiliki individu akan mengarahkan dirinya dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Untuk menetapkan tujuan yang realistis, motif-motif dan nilai-nilai yang ada harus dibandingkan dengan pengetahuan yang berkaitan dengan masa depan. Perencanaan (*Planning*) adalah bagaimana seseorang merencanakan atau membuat perencanaan untuk mewujudkan tujuannya. Ciri perencanaan adalah proses yang terdiri dari penentuan sub tujuan, penyusunan rencana dan perwujudan rencana (**Hacker, 1985; Nuttin, 1984; Pea & Hawkins, 1987**). Kemudian tahap yang terakhir, yaitu evaluasi (*evaluation*), tahap dimana individu harus mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan rencana yang disusun itu dapat direalisasikan. Individu melakukan evaluasi faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pencapaian tujuan.

Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan merupakan tugas perkembangan yang harus dihadapi pada masa remaja dan dewasa awal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pengalaman dan pengetahuan remaja tentang kehidupan di masa mendatang sangat terbatas. Untuk itu remaja sangat membutuhkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama orang tua. Dalam hal ini **Nurmi (1991b)** menjelaskan bahwa meskipun teman sebaya dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan remaja, namun sesungguhnya orang tua tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka. Teori ini juga didukung oleh **Young (1994, dalam Santrock, 1996)** yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi orang tua dalam perkembangan karir remaja. Misalnya, ibu yang bekerja di luar rumah dan memperlihatkan usaha dalam bekerja serta menghargai pekerjaannya akan memberikan pengaruh yang kuat bagi pemilihan karir remaja. Pemikiran yang masuk akal adalah bahwa jika kedua orang tuanya bekerja dan menikmatinya, remaja belajar menghargai pekerjaan dari kedua orang tuanya. Dengan demikian memang peranan orang tua masih sangat dibutuhkan remaja dalam memberikan saran dan nasihat ketika hendak membuat suatu keputusan yang bersifat jangka panjang, yang penting tetapi sulit untuk dilakukan, seperti keputusan tentang pekerjaan yang hendak ditekuninya di masa depan.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan pada Remaja SMA yang tinggal di Panti Asuhan mengingat remaja di Panti Asuhan kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam berbagai hal, antara lain bimbingan tentang masa depan, bagaimana

merencanakan studi, merencanakan pemilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat. Karena itu peneliti melakukan wawancara dengan enam orang remaja di Panti Asuhan X Bandung mengenai Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan. Data dari hasil wawancara peneliti dengan enam orang remaja SMA yang tinggal di Panti Asuhan X Bandung menggambarkan adanya variasi Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan dalam diri mereka. Dari enam responden dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki keinginan dan ketertarikan untuk bekerja di masa depan. Dari enam responden tersebut, diketahui empat responden akan melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi setelah lulus SMA. Setelah mereka lulus dari Perguruan Tinggi baru mereka akan mencari pekerjaan untuk masa depan. Dari empat responden tersebut diketahui bahwa dua responden telah mengetahui minat mereka untuk memilih pekerjaan. Responden tersebut sudah melakukan aktivitas mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan pekerjaan yang diharapkan oleh mereka. Selain itu mereka telah melakukan dan berupaya membuat rencana-rencana guna mencapai pekerjaan yang mereka inginkan nantinya. Sedangkan dua responden lainnya, mereka memang sudah memiliki ketertarikan dan keinginan untuk bekerja di masa depan namun mereka belum mencari dan mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan pekerjaan yang mereka inginkan. Mereka juga belum membuat rencana-rencana yang dapat membantu mereka untuk pencapaian tujuan pekerjaan yang mereka inginkan

Sedangkan dua responden lainnya tidak akan melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi setelah lulus SMA. Mereka berharap dapat langsung bekerja

setelah lulus SMA. Namun, mereka belum mengetahui apa yang menjadi minat mereka, mereka juga belum membandingkan satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya, dan mereka belum berupaya mencari dan mengumpulkan informasi-informasi mengenai bidang pekerjaan di masa depan.

Dari hasil wawancara tersebut, tampak bahwa masih ada remaja SMA yang tinggal di Panti Asuhan X Bandung belum mengetahui minat dan apa yang mereka inginkan untuk pekerjaan di masa depan. Mereka belum mencari informasi-informasi tentang jenis-jenis pekerjaan, belum membuat rencana-rencana yang dapat mendukung untuk tercapainya tujuan pekerjaan di masa mendatang. Hasil wawancara ini sejalan dengan investigasi yang dilakukan oleh **Grotevant & Durrett** (dalam Santrock 2003) bahwa remaja SMU kurang memiliki informasi yang akurat mengenai dua aspek pekerjaan, yakni: 1) persyaratan pendidikan yang mereka butuhkan untuk memasuki pekerjaan yang mereka inginkan, 2) minat vokasional yang berhubungan dengan pilihan pekerjaan mereka.

Tampaknya masih ada ketidakjelasan dalam diri remaja SMU yang tinggal di Panti Asuhan untuk mengarahkan diri mereka ke pekerjaan di masa mendatang, tetapi diperlukan konfirmasi apakah banyak remaja Panti Asuhan Bandung seperti mereka juga, dan untuk itu akan diteliti lebih lanjut dengan memberikan kuesioner yang disusun oleh **Nurmi (1990)**. Dari hasil kuesioner tersebut (penelitian awal) akan diketahui apakah benar hasil wawancara tersebut dan bila memang benar maka diperlukan suatu kelanjutan.

Setelah kuesioner Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan **Nurmi (1990)** diberikan kepada 39 remaja dari beberapa Panti Asuhan Bandung, melalui perhitungan hasil kuesioner secara kuantitatif untuk setiap item, maka diperoleh hasil bahwa 61,53% remaja mencoba untuk memikirkan karir pekerjaan untuk masa mendatang namun mereka belum mengambil keputusan secara spesifik mengenai pekerjaan masa mendatang yang mereka harapkan. Mereka masih memiliki beberapa dan banyak kemungkinan dalam benak sehingga belum membuat keputusan mengenai pekerjaan masa mendatang yang mereka inginkan, hal ini diutarakan oleh 30,77% remaja. Selain itu terdapat 43,59% remaja Panti Asuhan Bandung yang masih jarang dan hanya kadang-kadang saja mencari informasi mengenai pekerjaan untuk masa mendatang dan informasi yang mereka peroleh mengenai pekerjaan pun masih terbilang minim. Mereka belum memiliki cukup informasi mengenai pekerjaan yang diidamkan oleh mereka. Mereka belum melakukan upaya secara optimal untuk menggali lebih lanjut pekerjaan yang mereka inginkan.

Sejumlah 82,05% remaja Panti Asuhan Bandung menyadari bahwa meraih tujuan pekerjaan masa depan merupakan hal yang sangat penting namun diketahui pula mereka belum membuat perencanaan secara matang mengenai bagaimana caranya agar mereka dapat mewujudkan pekerjaan masa mendatang yang mereka inginkan. Mereka belum menyusun langkah-langkah ataupun tahapan-tahapan yang dapat membantu mereka untuk mempermudah dalam rangka pencapaian pekerjaan masa mendatang. Sepertinya mereka sendiri belum memahami dan

belum ada suatu kejelasan mengenai jenis pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan yang mereka minati.

Kejelasan mengenai Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan tentunya akan sangat bermanfaat bagi kelangsungan masa depan Remaja SMA yang tinggal di Panti Asuhan X Bandung. Mereka diharapkan dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang masa depan pekerjaan mereka, mereka mengetahui apa yang menjadi minat pekerjaan serta membuat perencanaan-perencanaan dan antisipasi di masa depan mengenai bidang pekerjaan yang diinginkan. Karena itu peneliti bermaksud memberikan suatu intervensi untuk mengatasi ketidakjelasan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan yang terjadi pada remaja Panti Asuhan X Bandung dengan membuat suatu modul pelatihan mengenai Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan.

1.2. Rumusan Masalah

Diketahui ternyata Remaja SMA yang tinggal di Panti Asuhan X Bandung masih belum memiliki kejelasan bahwa mereka harus membuat perencanaan mengenai bidang pekerjaan yang diinginkan. Diperkirakan dengan mengikuti suatu pelatihan tentang Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan maka para remaja akan memahami dan mampu menyusun langkah-langkah perencanaan untuk mencapai apa yang dicita-citakan dalam kerja nanti. Namun terlebih dahulu perlu dibuat suatu modul pelatihan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan agar mereka memiliki kejelasan apa yang harus diketahui dan dipersiapkan bila akan memasuki bidang pekerjaan.

1.3. Maksud, Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah remaja SMA di Panti Asuhan X Bandung belum memiliki kejelasan tentang pekerjaan apa yang akan mereka geluti.

Dan tujuannya adalah untuk menyusun suatu modul pelatihan agar remaja Panti Asuhan X Bandung memiliki kejelasan tentang langkah-langkah sertaantisipasi yang perlu dilakukan berkaitan dengan bidang pekerjaan nantinya.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berguna baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.3.2.1. Kegunaan Teoretis

- a. Diharapkan melalui modul pelatihan ini dapat diketahui sejauh mana pengetahuan remaja Panti Asuhan X Bandung mengenai Orientasi Masa Depan bidang Pekerjaan sehingga mereka dapat mengatasi tantangan atau permasalahan mengenai pekerjaan.
- b. Modul pelatihan ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemahaman Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan modul pelatihan ini dapat digunakan untuk mereka yang membutuhkan pembinaan mengenai Orientasi Masa Depan bidang pekerjaan bukan saja bagi remaja SMA yang tinggal di Panti Asuhan X Bandung, tetapi juga untuk seluruh remaja pada umumnya..

1.4. Metodologi

Penelitian ini mencoba mengajukan suatu modul pelatihan bagi remaja SMA yang tinggal di Panti Asuhan X Bandung yang belum memiliki kejelasan mengenai Orientasi Masa Depan bidang Pekerjaan. Materi modul pelatihan diambil dari Nurmi (1989) mengenai Orientasi Masa Depan dengan menggunakan metode *experiential learning*.